

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik hadir dalam berbagai peristiwa di kehidupan manusia dengan peran dan fungsi yang berbeda-beda. Bagi anak-anak, musik merupakan suatu bagian alami dan esensial dari perkembangan dan pertumbuhan mereka. (Gustina, 2019) Dalam dunia psikologis, musik memiliki peran sebagai media untuk terapi. Suwanti (2011) mengungkapkan bahwa terapi musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi proses kognitif dengan merangsang sistem ini secara otomatis meskipun tanpa disimak atau diperhatikan. Ada berbagai jenis terapi musik yang sudah dipraktikkan di masyarakat, yaitu melalui mendengarkan alunan musik, terapi ritme, dan mempelajari alat musik tertentu. Terapi musik dikatakan dapat memberikan banyak manfaat karena musik sangat berpengaruh terhadap pikiran dan tubuh manusia. Salah satu terapi yang menggunakan musik sebagai medianya adalah terapi perilaku untuk anak dengan kebutuhan khusus seperti autisme dan ADHD.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Center of Disease Control* pada tahun 2017 jumlah anak yang mengalami ADHD mengalami peningkatan sebanyak 5% dari tahun ke tahun. Menurut *ADHD Institute* (2017) jumlah penderita ADHD di dunia berkisar antara 5,29%-7,5% pada anak dan remaja. Di Indonesia, 3% dari 5% anak di Indonesia mengalami ADHD (Warnei, Sudarnoto & Widjaja, dalam Iraningtyas, Marat & Basaria, 2011) Kasus ADHD paling banyak ditemukan pada anak usia sekolah dan pada anak laki-laki daripada perempuan (Adiputra, dkk., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kasus ADHD merupakan kasus yang cukup banyak ditemui seiring berjalannya waktu.

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) adalah suatu gangguan

perilaku dengan gejala utama tidak bisa memusatkan perhatian atau inatensi, impulsif, dan hiperaktif. Anak dengan ADHD mengalami kesulitan untuk memfokuskan perhatian dan mengontrol gerak tubuhnya sehingga mereka tidak bisa diam dan berkonsentrasi pada waktu yang lama, serta sering melakukan gerakan secara tiba-tiba. Penanganan pada anak ADHD dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui terapi perilaku dengan psikolog agar anak dapat membangun *self-awareness* dan paham akan kondisi diri sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi sekitarnya atau melalui pemberian obat dari psikiater pada kasus-kasus yang lebih berat. Penanganan anak ADHD melalui terapi musik juga sudah dilaksanakan di masyarakat, salah satu contohnya adalah terapi ritme menggunakan alat-alat perkusi untuk melatih fokus dan motorik anak. Selain itu, terapi musik juga dapat dilakukan dengan mempelajari suatu alat musik atau melakukan permainan-permainan yang melibatkan musik. Melalui musik, terapi yang dilakukan bisa lebih menarik perhatian, menambah semangat, memberi suasana yang menyenangkan, dan menambah wawasan musikal anak.

Alat musik yang umum dipelajari sebagai salah satu bentuk terapi musik adalah piano. Mempelajari piano dikatakan dapat meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi motorik, mengurangi kegelisahan, dan membantu mengendalikan emosi. Pembelajaran piano biasanya dilakukan pada terapi pikun untuk penderita demensia dan anak berkebutuhan khusus seperti autisme, *down syndrome*, dan ADHD. Peneliti merupakan seorang pengajar piano yang mempunyai seorang siswa dengan kebutuhan khusus ADHD. Pada awal pertemuan, orang tua siswa mengharapkan bahwa pembelajaran piano ini dapat memperkenalkan anak dengan musik dan sebagai salah satu pendukung terapi agar kondisi anak dapat menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran, ternyata terdapat perbedaan antara mengajar anak yang tidak berkebutuhan khusus dengan anak ADHD. Anak ADHD sulit untuk memusatkan perhatian dan berkonsentrasi, sehingga dibutuhkan metode dan media tertentu untuk menarik perhatian dan mempertahankan konsentrasinya.

Selama proses pembelajaran, guru membuat beberapa media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dan memudahkan menyampaikan materi. Media pembelajaran dibuat menyerupai permainan yang disukai anak yang kemudian dinarasikan dalam bentuk cerita untuk menyampaikan materi pembelajaran. Permainan ini mengemas materi pembelajaran piano dasar dalam permainan yang melibatkan warna, ilustrasi, tokoh-tokoh, narasi, dan misi yang harus diselesaikan untuk memenangkan permainan tersebut. Beberapa media yang digunakan adalah penggunaan kode warna untuk memperkenalkan nilai not dan ritmik serta permainan untuk melatih penjarian pada piano. Setelah dipraktikan, model pembelajaran ini berhasil membantu siswa menjadi lebih tertarik, berkonsentrasi, dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain pada kemampuan bermain piano, siswa juga mengalami kemajuan dalam motorik dan konsentrasinya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk lebih memahami karakter anak ADHD dan model pembelajaran piano yang sesuai dengan kondisinya. Kemudian, peneliti melakukan diskusi dengan orang tua dan psikolog siswa mengenai metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini.

Salah satu permasalahan utama anak ADHD adalah pada inatensinya, yaitu ketidakmampuan memusatkan perhatian pada suatu hal. Pada pembelajaran piano, siswa belajar untuk mengenal nada, mengikuti ritme, menyesuaikan penjarian, membaca notasi, dan lain-lain. Hal tersebut dipelajari secara bertahap namun pada akhirnya akan dilakukan secara bersamaan ketika memainkan piano, sehingga membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Ternyata, dalam pembelajaran piano terdapat beberapa materi yang dapat menjadi solusi untuk membantu permasalahan inatensi anak ADHD. Hal mendasar seperti bertahan duduk dalam jangka waktu tertentu ketika mempelajari piano saja sebenarnya sudah menjadi bagian dari latihan meningkatkan atensi anak. Jika pembelajaran piano dan media yang digunakan sebagai pendukungnya tersebut dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kondisi anak dengan ADHD, diharapkan pembelajaran piano dapat menjadi

salah satu upaya untuk membantu permasalahan inatensi anak ADHD. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas “Model *Play Station* untuk Meningkatkan Atensi Anak ADHD dalam Pembelajaran Piano” pada penelitian ini.

Model *Play Station* yang dimaksud adalah model pembelajaran yang terdiri dari berbagai macam permainan untuk membantu menarik perhatian anak dan mempermudah anak memahami materi yang disampaikan. Kata *Play Station* diartikan sebagai stasiun untuk bermain atau stasiun permainan, karena di dalam model ini terdapat berbagai macam permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi anak ADHD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model *Play Station* untuk Meningkatkan Atensi Anak ADHD dalam Pembelajaran Piano” Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran piano untuk anak dengan ADHD. Masalah yang dikemukakan adalah: Bagaimana model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD?

Berdasarkan hal ini, maka peneliti menguraikan masalah tersebut dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD?
2. Bagaimana aplikasi model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD?
3. Bagaimana evaluasi dari model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat

model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Merumuskan rancangan model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD.
2. Mendeskripsikan aplikasi model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD.
3. Mengevaluasi model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai model pembelajaran piano yang dapat digunakan untuk meningkatkan atensi anak ADHD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi dalam pengembangan model pembelajaran piano untuk anak ADHD.

2. Segi Praktis

2.1 Bagi Peneliti dan Mahasiswa Seni Musik

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi model pembelajaran piano yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta membantu meningkatkan atensi anak ADHD.

2.2 Bagi Guru Piano dengan Siswa ADHD

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru piano dengan siswa ADHD sebagai referensi model pembelajaran untuk meningkatkan atensi anak dan menyampaikan materi ajar.

2.3 Bagi Orang Tua dengan Anak ADHD

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi referensi bagi para orang tua dengan anak ADHD sebagai salah satu upaya memperkenalkan musik dan pendukung terapi perilaku anak, khususnya dalam hal meningkatkan atensi melalui pembelajaran piano.

2.4 Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum mengenai model pembelajaran piano yang dapat digunakan untuk meningkatkan atensi anak ADHD sehingga dapat dibagikan satu sama lain agar membawa manfaat yang lebih luas di masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi membahas mengenai urutan penulisan dari setiap bab. Bagian ini juga menjelaskan keterkaitan antara satu bab dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah kerangka penulisan skripsi yang utuh. Adapun struktur organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang dari penelitian dengan judul “Model *Play Station* untuk Meningkatkan Atensi Anak ADHD dalam Pembelajaran Piano” menjelaskan fenomena yang terjadi pada pembelajaran piano dengan anak ADHD dan alasan peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bagian rumusan masalah, terdapat beberapa pertanyaan penelitian mengenai rancangan, aplikasi, dan evaluasi dari model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD. Pertanyaan penelitian inilah yang akan dijadikan sebagai topik pembahasan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut,

penulis mengungkapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Peneliti juga mengungkapkan manfaat dari penelitian ini.

2. BAB II Kajian Teori

Kajian Teori berisi tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori ini akan dijadikan landasan dan referensi dalam penelitian model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang langkah-langkah dan cara peneliti melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana peneliti merancang penelitian ini ke dalam 5 tahapan, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan berisi tentang penemuan peneliti berdasarkan hasil analisis data yang didapat, pengamatan yang dilakukan, dan pembahasan temuan tersebut. Bagian ini akan dijelaskan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai rancangan, aplikasi, dan evaluasi dari model pembelajaran piano untuk meningkatkan atensi anak ADHD.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi untuk pembaca. Pada bagian akhir skripsi dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.